

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi karena akan dibutuhkan sepanjang hayat. Pendidikan bisa di artikan dengan proses yang menggunakan metode tertentu, sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia.¹ Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan, menuju tingkat kedewasaan rohani maupun jasmani. Dalam hal ini proses pendidikan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Perkembangan Globalisasi semakin meningkat dan secara pesat, membuat anak mudah terpengaruh dengan perkembangan-perkembangan yang ada saat ini. Dalam konteks ini ada dua dampak yang disebabkan oleh perkembangan global saat ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang di dapatkan oleh anak-anak dan dunia pendidikan pada umumnya yaitu semakin berkembangnya dunia pendidikan dan semakin terjaminnya mutu dan kualitas suatu pendidikan. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif pada anak-anak dan dunia pendidikan, diantaranya yaitu anak menganggap google adalah yang paling mengerti dan benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi, anak kurang bisa menyaring informasi yang ia dapatkan dari internet, menurunnya moral

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 10

seorang siswa, dan terancamnya kemurnian tujuan dalam pendidikan. Bagi siswa jika dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an siswa lebih suka menghabiskan waktu di hadapan komputer dan ponsel yang dimilikinya untuk membuka beragam situs di media sosial, di bandingkan membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan awal peneliti dilingkungan sekitar bahwa sebagian besar anak-anak ketika sudah keluar dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sudah sulit untuk disuruh belajar ilmu keagamaan dan Al-Qur'an khususnya. Karena di sekeliling sudah banyak tersedia warung yang menyediakan wifi maka mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bermain internet dan game online umumnya. Padahal yang kita ketahui urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan dan pendidikan khususnya adalah sangat berpengaruh. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia secara mutlak. Oleh sebab itu banyak juga pendidikan formal yang menawarkan beasiswa bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi khususnya, karena ilmu Al-Qur'an adalah ilmu yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan.

Sebagai *Kalam Allah* yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad, Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan pertama dan utama bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap,² baik pendidikan sosial, moral, spiritual, material, serta apapun yang berada di alam semesta ini. Ia juga pedoman bagi manusia secara menyeluruh agar manusia tidak hidup dalam kesesatan. Al-Qur'an memiliki perbendaharaan yang sangat luas dan besar bagi

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm 13-14

pengembangan kebudayaan umat manusia. Menurut Abdurrahman Saleh, karena al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan, seperti yang telah dianjurkan oleh Rasulullah.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk belajar Al-Qur'an, dan lebih-lebih menghafalkannya. Selain bernilai ibadah menghafal adalah salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan setiap insan, karena Allah akan memberikan keringanan bagi setiap mukmin yang mau untuk melakukannya. Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya (*Murojjaah*). Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Demikian juga dalam proses tahfizh perlu strategi khusus agar dapat meningkatkan hafalan siswa disetiap harinya dengan maksimal. Meningkatkan hafalan disini diartikan bukan hanya penambahan setoran hafalan yang meningkat disetiap harinya. Tetapi meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan bacaan tajwid yang dilafalkan oleh siswa melalui metode-metode yang diterapkan. Usia anak-anak adalah usia dimana anak harus mendapatkan pendidikan yang positif.

Melihat fenomena zaman sekarang sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca dan menghafal terutama membaca dan menghafal Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 13-18 tahun yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain-main dari pada untuk membaca dan menghafal bahkan tidak sedikit dari mereka yang sering tidak masuk sekolah, berjalan-jalan di jam pelajaran berlangsung. Dengan selalu menuruti kesenangan mereka untuk bermain-main dengan teman seumurannya mereka menjadi malas dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Karena kemalasan mereka untuk belajar, maka akan berdampak kurangnya minat dari mereka untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Dari konteks ini dapat kita ketahui bahwa dengan keadaan anak muda yang seperti ini maka sangat diperlukan adanya strategi dari guru agar banyak diantara mereka yang tertarik untuk membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an khususnya. Karena mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu pendidikan yang sangat penting.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan adalah pendidikan al-Qur'an. karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan al-Qur'an

pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.³ Pada zaman sekarang pendidikan banyak di dapatkan anak di sekolah, karena sudah banyak sekolah yang menggunakan sistem *Full day school*. Dimana yang sangat berpengaruh disini adalah seorang guru.

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas.⁴ Sebagai seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup bertanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tiga hal tersebut guru harus bertanggung jawab dengan apa yang telah di ajarkan kepada siswa, berwibawa di dalam masyarakat, dan menerapkan kedisiplinan yang bermula dari dirinya sendiri, kemudian di tularkan kepada siswa dan masyarakat. Karena siswa tidak hanya mengingat apa yang telah di katakan oleh seorang guru, tetapi juga akan melihat dan menyontoh apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam kehidupan sehari-harinya. jadi apa yang dikatakan oleh guru harus diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dan yang terakhir adalah disiplin, guru harus menerapkan hidup dengan kehidupan yang disiplin sebelum ditularkan pada anak didik. Contoh jika guru berharap peserta didiknya tidak telat ketika berangkat ke sekolah, beliau juga harus sebisa mungkin tidak telat ketika belajar ke sekolah. Karena anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan pada pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), hlm, 67

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 112.

yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian tersendiri dari anak didik.⁵ Dan untuk menyampaikan suatu ilmu guru harus mempunyai strategi-strategi khusus agar anak mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya⁶ Guru bagi anak-anak bukan hanya yang berada di sekolah, tetapi seseorang yang berpengaruh besar dalam karakter dan diri anak adalah orang tua, dan terutama adalah seorang ibu.

Oleh karena itu dukungan dari lingkungan keluarga dan terutama orang tua itu sangat berperan untuk pendidikan anak, karena lingkungan keluarga adalah pendidikan paling utama yang didapatkan oleh anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan paling utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung kelangsungan pendidikan yang berguna untuk mengikuti pendidikan yang berlangsung di sekolah. Selain didukung dari lingkungan keluarga, guru harus mempunyai strategi khusus dalam memberikan materi agar mudah diterima oleh siswa-siswinya.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 31

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 2.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).⁷ Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.⁸ Jadi strategi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu organisasi tertentu untuk mendapatkan kesuksesan dalam tujuan awal. Atau bisa juga diartikan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah organisasi untuk mencapai kesuksesan tujuan awal. Jadi strategi guru adalah cara khusus yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar adalah ketika siswa mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti membaca beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada aspek pembelajaran meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagaimana dilakukan oleh; Fithriani Gade⁹, Ainur Rosidha¹⁰, Fatkhur Ripangi¹¹, Anisa ida Khusniyah¹², Muslikah¹³, Siga pramudana¹⁴, Siti

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm. 3.

⁸Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm, 11.

⁹Fithriani Gade, *implementasi metode takror dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an*, Jurnal ilmiah dedaktika, (Februari 2014), Vol XIV No.2 413-425.

¹⁰Rosida ainur, *implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an santrindi TPQ An-Nur desa mronjo kecamatan selopuro kabupaten blitar*, skripsi, 2016

¹¹Fatkhur Ripangi, *Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi, 2017

¹²Anisa Ida, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, skripsi, 2014

¹³Muslikah, Siti (2016) *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Al Islam Mranggen Polokarto*. Masters Thesis, Iain Surakarta.

¹⁴Siga Pramudana, 3216113101 (2016) *Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Tpq Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung Tahun 2015/2016* Skripsi

Ma'rufatul asrofah¹⁵. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dimaksudkan untuk membahas penerapan meningkatkan hafalan al-Qur'an pada anak. Karena yang peneliti ketahui belum banyak yang meneliti tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah menengah pertama.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an adalah SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menemukan bahwa disini strategi guru untuk meningkatkan hafalan siswa di SMPI Al-Azhaar sangat penting.

“Guru mempunyai strategi-strategi untuk meningkatkan hafalan siswa-siswi. Program hafalan Al-Qur'an ini wajib di ikuti oleh semua siswa-siswi di SMPI Al-Azhaar yang telah lulus mengikuti bimbingan dengan menggunakan metode yanbu'a. Karena SMP tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan islam, dan semua siswa-siswinya yang keluar dari lembaga tersebut ditargetkan mampu menghafal 10 juz. Akan tetapi hal ini cukup sulit karena untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan semangat yang kuat dari pihak siswa dan lingkungan sekitar yang mendukung. Tidak semua siswa bertempat tinggal di pondok pesantren dan banyak juga dari mereka yang bermukim di rumah masing-masing, jadi untuk menyetarakan hafalan mereka diperlukan kerja keras dari siswa maupun guru pendamping dan orang tua. Waktu setoran

¹⁵Siti Ma'rifatul Asrofah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung* upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung, skripsi 2015 IAIN Tulungagung

hafalan dilakukan pukul 07.00-08.30 WIB pada guru wali kelas masing-masing.”¹⁶ Penjelasan dari ibu waka kurikulum.

Peneliti sekaligus penulis disini sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai strategi pengenalan, pembelajaran, dan menghafal Al-Qur’an pada anak, yang dimulai dari lingkungan keluarga terutama kedua orang tua, kemudian dilanjutkan oleh lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Bersamaan dengan itu, penelitian ini bermaksud untuk memberi pemahaman kepada segenap pembaca bahwa upaya pembelajaran Al-Qur’an pada usia anak di bangku sekolah menengah pertama tidaklah menakutkan bagi anak-anak dan juga orang tua. Disini justru tugas orang tua dan guru untuk memberikan semangat, motivasi pada anak agar menemukan jati dirinya, dan tidak terbawa arus dari seorang temannya.

Penulis sekaligus peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Karena penulis mengetahui dari observasi awal yaitu SMP ini siswa siswi di target hafal 10 juz Al-Qur’an. Sekolah SMPI Al-Azhaar ini berangkat dari Lembaga TPA dan berkembang menjadi adanya lembaga pendidikan PAUD sampai Menengah atas dan kejuruan. Dan di LPI al-azhaar ini diajarkan metode-metode pembacaan Al-Qur’an, salah satunya yaitu metode Yanbu’a yang berasal dari Ponpes Yanbu’ul Qur’an Kudus, Jawa Tengah.

¹⁶ Wawancara dengan, Ibu Waka Kurikulum, SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, 30 oktober 2018, 08.00 WIB

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali strategi guru dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an pada anak. Sangat disarankan sekali agar guru memiliki strategi khusus untuk meningkatkan hafalan anak dan kelancaran hafalan anak ketika usia sekolah menengah pertama.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seyogyanya berisikan penjelasan mengenai aspek-aspek seperti apa yang menjadi pusat perhatian yang nantinya akan dijawab tuntas melalui penelitian. Oleh karena itu, penelitian di sini akan mengambil fokus penelitian terhadap aspek-aspek berikut ini:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengembangkan budaya mencintai Al-Qur'an, selain itu Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa/siswi di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

2. Mengetahui strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan sistem peningkatan Tahfidzul Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu tahfidzul Qur'an di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

b. Bagi Guru dan orang tua

Memberi masukan pada guru akan strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Dan meningkatkan wawasan dalam peran guru sebagai pengontrol dan pembimbing hafalan Al-Qur'an anak sekaligus sebagai tambahan ilmu bagi penulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengkaji tentang Peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di SMPI al-azhaar Kedungwaru Tulungagung serta mampu mengembangkannya untuk memperkaya temuan peneliti lain.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan aktivitas hafalan Al-Qur'an siswa.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁷ Strategi yang baik akan menggamarkan tindakan utama yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan sesungguhnya dari pembelajaran. Maka dengan strategi awal yang baik akan didapatkan hasil dari tujuan dengan maksimal.

b. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal, sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. kata "*tahfizh*" jika, di gandeng

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Gramedia: Pustaka Utama, 2008), Hlm, 1340

dengan kata “*Al-Qur’an*” maka, dibaca “*tahfizhul qur’an*” artinya hafalan Al-Qur’an atau menghafal Al-Qur’an. “menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat” Adapun yang dimaksud dengan hafalan Qur’an adalah mata pelajaran kurikulum khusus yang harus dicapai oleh peserta didik.

Sedangkan meningkatkan hafalan itu sendiri bisa di artikan bahwa dengan menerapkan strategi-strategi khusus sehingga bisa meningkatkan hafalan anak baik dari segi mutu, kuantitas, dan kualitas.

2. Secara Operasional

Strategi guru yang dimaksud adalah usaha-usaha atau cara guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Karena dalam menghafal Al-Qur’an tidak semua orang tertarik dan mau mempelajarinya secara mendalam, maka disitulah dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan minat anak untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur’an khususnya. Dalam menghafalkan Al-Qur’an juga tidak selalu anak itu dengan mudah menyelesaikannya, pasti banyak halangan yang harus dihadapi untuk menjaga kuantitas serta kualitas hafalan, disitu pula sangat diperlukan strategi guru agar anak didik bisa dengan mudah meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penulisan terutama penulisan yang bersifat ilmiah, sistematika merupakan faktor penting. Hal ini memudahkan penulis dalam menyampaikan segala permasalahan secara terperinci sekaligus untuk mengetahui isi pembahasan secara garis besar. Adapun dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi. Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bab I Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
3. Bab II Berisi kajian pustaka yang membahas strategi pembelajaran, pemebelajaran Al-Qur'an, strategi ustazd dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
4. Bab III Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

6. Bab V Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.
7. Bab VI Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.
8. Bagian Akhir Skripsi. Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.

